

Komunikasi Antar Profesi Dalam Produksi Siaran Program Indonesia Sehat di RRI Pro1 Palembang

Shafira Ardilla Aprianti^{1*} Fera Indasari^{2*} M. Miftah Farid^{3*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Koresponding Email: shafiraardilla2@gmail.com

Ferandasari_uin@radenfatah.ac.id

mmiftahfarid_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Perbedaan latar belakang profesi antara praktisi media dan tenaga kesehatan sering menimbulkan hambatan komunikasi, khususnya dalam istilah penyampaian medis dan proses pengemasan informasi kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar profesi berlangsung dalam proses produksi siaran program Indonesia Sehat di RRI Pro1 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari produser program, penyiar, tim teknis, dan narasumber medis. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data berdasarkan teori Gatekeeping Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar profesi dalam produksi siaran program Indonesia Sehat dilakukan melalui koordinasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan siaran, dan evaluasi program. Hambatan komunikasi muncul akibat perbedaan istilah teknik medis, keterbatasan waktu siaran, serta perbedaan pemahaman antara tim produksi dan narasumber. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim produksi melakukan penyederhanaan bahasa, koordinasi sebelum siaran, dan proses penyaringan informasi agar pesan kesehatan tetap akurat dan mudah dipahami oleh pendengar.

Kata Kunci: komunikasi antar profesi, produksi siaran, kendaraan radio, gatekeeping, informasi kesehatan

ABSTRACT

Differences in professional backgrounds between media practitioners and health workers often create communication barriers, especially in delivering medical terminology and packaging health information for the public. This study aims to determine how interprofessional communication occurs in the production of the Indonesia Sehat program at RRI Pro1 Palembang. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of program producers, announcers, technical teams, and medical resource persons. Data analysis was carried out by grouping, interpreting, and describing the data based on Kurt Lewin's Gatekeeping Theory. The results show that interprofessional communication in the production of the Indonesia Sehat program is carried out through coordination during planning, broadcasting, and evaluation stages.

STUDIA KOMUNIKA

Communication barriers arise due to differences in medical terminology, limited broadcast duration, and differences in understanding between the production team and resource persons. To overcome these obstacles, the production team simplifies language, coordinates before broadcasting, and filters information so that health messages remain accurate and easily understood by listeners.

Keywords: *interprofessional communication, broadcast production, radio, gatekeeping, health information*

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang aktual, akurat, dan terpercaya menjadikan media penyiaran memiliki peran penting dalam penyampaian informasi publik (Zai & Defhany, 2024). Radio sebagai media komunikasi massa masih memiliki posisi strategis karena mampu menjangkau khalayak luas dan menyampaikan pesan secara cepat serta komunikatif (Kallani dkk., 2022). Selain sebagai media informasi, radio juga berfungsi sebagai media edukasi yang efektif, khususnya dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat (Tasbi dkk., 2025).

Sebagai lembaga penyiaran publik, Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang edukatif dan bermanfaat bagi masyarakat (Savirani dkk., 2025). Salah satu bentuk pelaksanaan fungsi tersebut adalah melalui program Indonesia Sehat di RRI Pro1 Palembang. Program ini menghadirkan narasumber tenaga medis untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan lebih valid dan ilmiah.

Dalam praktiknya, produksi program Indonesia Sehat melibatkan berbagai profesi, seperti produser, penyiar, teknisi, dan tenaga medis sebagai narasumber. Perbedaan latar belakang profesi antara praktisi media dan tenaga kesehatan sering kali menimbulkan hambatan komunikasi. Tim produksi umumnya memiliki kompetensi di bidang penyiaran, sedangkan narasumber medis menggunakan istilah-istilah kesehatan yang bersifat teknis dan ilmiah. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua pesan yang disampaikan narasumber dapat dipahami secara langsung oleh tim produksi (Krisnawan & Annas, 2024).

Hambatan komunikasi antar profesi dapat memengaruhi proses produksi siaran, terutama dalam penyederhanaan bahasa medis menjadi bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat (Wahyuni dkk., 2021). Ketika tim produksi kurang memahami istilah medis, potensi kesalahan dalam pengemasan pesan kesehatan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, komunikasi antar profesi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan produksi siaran kesehatan.

Penelitian ini menggunakan teori Gatekeeping dari Kurt Lewin sebagai landasan analisis (Wazis, 2022). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik telah melalui proses penyaringan oleh pihak-pihak tertentu yang disebut gatekeeper (Wahidmurni, 2017). Dalam konteks program Indonesia Sehat, tim produksi berperan sebagai gatekeeper yang menentukan bagaimana informasi kesehatan disederhanakan dan disampaikan kepada pendengar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar profesi berlangsung dalam produksi siaran program Indonesia Sehat di RRI Pro1 Palembang.

STUDIA KOMUNIKA

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan penyiar, narasumber (dokter), tim produksi, dan produser program “Indonesia Sehat”, diketahui bahwa sebelum siaran berlangsung terdapat aliran informasi yang banyak dan beragam di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi program. Penyiar menyampaikan bahwa dirinya menerima informasi berupa rundown acara, tema kesehatan, data singkat narasumber, serta poin-poin penting yang akan disampaikan kepada pendengar.

Selain itu, penyiar juga memperoleh informasi terkait pertanyaan pendengar yang telah masuk sebelumnya untuk menyesuaikan alur pembahasan saat siaran berlangsung. Sementara itu, narasumber atau dokter menyiapkan materi kesehatan sesuai tema siaran, seperti pengertian penyakit, penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan, serta menambahkan contoh kasus yang sering ditemui di masyarakat agar penjelasan lebih mudah dipahami. Tim produksi juga menerima informasi dari produser berupa tema siaran, rundown acara, jadwal narasumber, serta pembagian tugas selama proses siaran berlangsung.

Di sisi lain, produser menjelaskan bahwa sumber informasi kesehatan yang digunakan dalam program “Indonesia Sehat” berasal dari sumber terpercaya, seperti dokter atau tenaga medis, serta disesuaikan dengan kebutuhan informasi masyarakat. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh setiap pihak sebelum program disiarkan kepada pendengar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi antar profesi dalam produksi siaran program Indonesia Sehat di RRI Pro1 Palembang (Sugiyono, 2023). Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan produser program, penyiar, tim teknis, dan narasumber medis yang terlibat dalam produksi siaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip program, naskah siaran, dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi siaran program Indonesia Sehat, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan siaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk komunikasi antar profesi, hambatan komunikasi, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori Gatekeeping untuk memahami proses penyaringan informasi kesehatan sebelum disiarkan kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antar Profesi Dalam Produksi Siaran Program Indonesia Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar profesi dalam produksi siaran program Indonesia Sehat dilakukan melalui koordinasi antara produser, penyiar, teknis, dan narasumber medis. Koordinasi dilakukan sejak tahap perencanaan tema siaran, penentuan narasumber, penyusunan rundown, hingga pelaksanaan siaran. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab berbeda, namun seluruh proses produksi membutuhkan kerja sama yang saling mendukung agar program berjalan dengan baik.

Dalam tahap perencanaan, produser program berperan sebagai koordinator utama yang mengatur jalannya komunikasi antar anggota tim produksi. Produser menentukan tema kesehatan yang akan dibahas serta melakukan koordinasi dengan narasumber medis

STUDIA KOMUNIKA

mengenai materi yang akan disampaikan saat siaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi unsur penting dalam menciptakan kesamaan pemahaman antar profesi agar tujuan program dapat tercapai secara efektif (Raharjo & Kartika, 2019)

Penyiar memiliki peran sebagai penghubung antara narasumber dan pendengar. Dalam praktiknya, penyiar tidak hanya membaca rundown atau memandu jalannya siaran, tetapi juga harus mampu memahami inti pembahasan kesehatan agar dapat menjelaskan kembali informasi medis kepada masyarakat dengan bahasa yang sederhana. Peran ini sangat penting karena penyiar menjadi pihak yang secara langsung berinteraksi dengan audiens selama program berlangsung (Retta et al., 2021)

Selain produser dan penyiar, tim teknis juga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran produksi siaran. Tim teknis bertanggung jawab terhadap kualitas audio, pengaturan perangkat siaran, serta memastikan komunikasi antara studio dan narasumber berjalan tanpa gangguan teknis. Koordinasi antara teknis dan anggota tim lain diperlukan agar proses siaran berlangsung lancar dan tidak mengalami hambatan teknis yang dapat mengganggu penyampaian informasi kepada pendengar.

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program informasi kesehatan yang disiarkan secara rutin oleh Radio Republik Indonesia (RRI) setiap satu minggu sekali. Program ini ditayangkan setiap hari Jumat pada pukul 10.00-11.00 WIB sebagai bentuk upaya penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat secara berkala dan berkesinambungan. Penjadwalan siaran yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya komitmen media dalam menyediakan informasi kesehatan yang mudah diakses oleh pendengar.

Hambatan Komunikasi Antar Profesi

Hasil penelitian menemukan bahwa hambatan komunikasi antar profesi dalam produksi siaran program Indonesia Sehat muncul akibat adanya perbedaan latar belakang keilmuan antara praktisi media dan tenaga medis. Narasumber medis cenderung menggunakan istilah-istilah kesehatan yang bersifat teknis dan ilmiah, sedangkan tim produksi radio harus menyesuaikan bahasa tersebut agar dapat dipahami oleh masyarakat umum. Kondisi ini sering menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman dalam proses produksi siaran.

Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman tim produksi terhadap istilah medis tertentu. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa istilah kesehatan yang sulit dipahami oleh anggota tim produksi sehingga membutuhkan penjelasan ulang dari narasumber medis. Hambatan seperti ini dapat memengaruhi proses penyusunan materi siaran dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyampaian informasi kepada pendengar (Wahyuni dkk., 2021)

Selain perbedaan istilah teknis, keterbatasan durasi siaran juga menjadi hambatan dalam penyampaian informasi kesehatan. Program siaran radio memiliki waktu yang terbatas sehingga tidak semua materi dapat dijelaskan secara rinci oleh narasumber. Kondisi tersebut mengharuskan tim produksi untuk memilih informasi yang dianggap paling penting dan relevan bagi masyarakat.

Hambatan komunikasi juga muncul akibat perbedaan cara berpikir antar profesi. Tenaga medis lebih menekankan pada keakuratan istilah ilmiah, sedangkan tim produksi radio lebih berfokus pada penyampaian pesan yang komunikatif dan mudah dipahami audiens. Perbedaan sudut pandang tersebut membutuhkan proses penyesuaian dan koordinasi yang baik agar informasi kesehatan tetap akurat namun tidak membingungkan pendengar.

STUDIA KOMUNIKA

Proses Gatekeeping Dalam Produksi Siaran

Berdasarkan teori Gatekeeping Kurt Lewin, hasil penelitian menunjukkan bahwa tim produksi program Indonesia Sehat berperan sebagai gatekeeper dalam proses penyaringan informasi kesehatan sebelum disampaikan kepada publik. Informasi yang diberikan oleh narasumber medis tidak langsung disiarkan begitu saja, tetapi terlebih dahulu dipilih, disusun, dan disederhanakan sesuai kebutuhan audiens.

Proses gatekeeping dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti nilai informasi, kebutuhan pendengar, keterbatasan durasi siaran, dan penggunaan bahasa yang komunikatif. Tim produksi memilih informasi yang dianggap paling relevan untuk disampaikan kepada masyarakat agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik (Al Hamid dkk., 2020)

Dalam proses tersebut, produser dan penyiar memiliki peran dominan dalam menentukan bagaimana informasi kesehatan akan dikemas sebelum disiarkan. Penyederhanaan istilah medis menjadi bagian penting dari proses gatekeeping karena tidak semua istilah kesehatan dapat dipahami oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, tim produksi harus mampu menerjemahkan bahasa medis menjadi bahasa yang lebih sederhana tanpa mengubah makna utama dari informasi yang disampaikan (Marcelino Pahlevi et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses gatekeeping tidak hanya berkaitan dengan pemilihan informasi, tetapi juga menyangkut cara penyampaian pesan kepada audiens. Tim produksi mempertimbangkan penggunaan bahasa yang santai, komunikatif, dan mudah dipahami agar pendengar merasa lebih dekat dengan materi kesehatan yang dibahas selama siaran berlangsung.

Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi

Untuk mengatasi hambatan komunikasi antar profesi, tim produksi program Indonesia Sehat melakukan berbagai upaya koordinasi sebelum siaran berlangsung. Produser biasanya melakukan briefing bersama penyiar, teknisi, dan narasumber medis untuk menyamakan pemahaman mengenai tema pembahasan serta alur siaran. Briefing tersebut membantu mengurangi kesalahpahaman dalam proses produksi program.

Selain itu, penyiar juga berupaya menyederhanakan istilah medis menjadi bahasa yang lebih mudah dipahami masyarakat. Ketika narasumber menggunakan istilah kesehatan yang terlalu teknis, penyiar akan membantu menjelaskan kembali menggunakan bahasa yang lebih komunikatif. Cara ini dilakukan agar informasi kesehatan dapat diterima dengan baik oleh pendengar dari berbagai latar belakang pendidikan.

Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi antar anggota tim produksi selama siaran berlangsung. Komunikasi yang terbuka antara produser, penyiar, teknisi, dan narasumber membantu menciptakan kerja sama yang lebih efektif dalam proses produksi program. Dengan adanya koordinasi yang baik, hambatan komunikasi dapat diminimalkan sehingga penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat menjadi lebih jelas dan akurat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antar profesi memiliki peran penting dalam keberhasilan produksi siaran kesehatan di radio. Keberhasilan program Indonesia Sehat tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi kesehatan yang disampaikan, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi antar anggota tim produksi dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar profesi dalam produksi siaran program Indonesia Sehat di RRI Pro1 Palembang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Proses komunikasi dilakukan melalui koordinasi antara produser, penyiar, teknisi, dan narasumber medis sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi siaran. Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun seluruh pihak harus bekerja sama agar program siaran dapat berjalan secara efektif dan informasi yang disampaikan tetap akurat serta mudah dipahami oleh pendengar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang profesi antara praktisi media dan tenaga medis menjadi salah satu faktor utama munculnya hambatan komunikasi. Narasumber medis sering menggunakan istilah kesehatan yang bersifat ilmiah dan teknis, sementara tim produksi radio harus menyesuaikan bahasa tersebut agar lebih sederhana dan komunikatif. Selain itu, keterbatasan waktu siaran juga menyebabkan tidak semua informasi kesehatan dapat disampaikan secara lengkap kepada masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan komunikasi yang baik antar anggota tim produksi dan narasumber.

Dalam perspektif teori Gatekeeping Kurt Lewin, tim produksi berperan sebagai gatekeeper yang melakukan proses penyaringan informasi sebelum disampaikan kepada publik. Informasi kesehatan yang diperoleh dari narasumber tidak langsung disiarkan, tetapi terlebih dahulu dipilih, disusun, dan disederhanakan sesuai kebutuhan audiens. Proses gatekeeping tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan nilai informasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta keterbatasan durasi program siaran.

Untuk mengatasi hambatan komunikasi antar profesi, tim produksi melakukan berbagai upaya seperti briefing sebelum siaran, koordinasi secara intensif, serta penyederhanaan istilah medis menjadi bahasa yang lebih komunikatif. Penyiar juga memiliki peran penting sebagai penghubung antara narasumber dan pendengar dengan cara membantu menjelaskan istilah-istilah kesehatan agar lebih mudah dipahami masyarakat. Dengan adanya komunikasi antar profesi yang baik, program Indonesia Sehat mampu menjadi media edukasi kesehatan yang informatif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan produksi siaran kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi antar profesi yang terlibat dalam proses produksi siaran. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi, pemahaman antar profesi, dan kemampuan komunikasi menjadi hal yang penting untuk mendukung kualitas program siaran kesehatan di RRI Pro1 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamid, D. M., Arisandi, D., Uli, N. Z., Mardiah, S., Dewi, I. C., Utami, E. Y., Armansyah, Mola, M. S. R., Martiwi, R., Lita, A., Ernawati, Damanik, H. M., & Aditya, W. (2020). KOMUNIKASI BISNIS (TEORI DAN KONSEP). In *CV. MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Kallani, Y., Larasat, W., & Firdaus, F. (2022). Perubahan Pola Produksi Penyiaran Radio RRI Pro 2 Mataram Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Audiens*, 3(3).
- Krisnawan, F. A., & Annas, F. B. (2024). ANALISIS GATEKEEPING DALAM PRODUKSI BERITA PADA MEDIA THE ICONOMICS ANALYSIS OF

- GATEKEEPING IN NEWS PRODUCTION IN THE ECONOMICS MEDIA. *Jurnal Konvergensi*, 74–89.
- Marcelino Pahlevi, M., Aliasari, & Jawasi. (2024). Analisis Gatekeeper Dalam Pemilihan Informasi Viral Media Sosial Di Tribun Sumsel. *Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 02(02), 308–319. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>
- Raharjo, T. B., & Kartika, T. (2019). KOMUNIKASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN. In *Pusaka Media* (hal. 70).
- Retta, K., Saragih, M., Purba, F., & Sipayung, T. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO KARINA. *Jurnal Ekonomi*, 3(2), 187–195.
- Savirani, R., Widyandana, & Claramita, M. (2025). Interprofessional Communication from the Perspective of Physiotherapy and Midwifery Lecturer. *JPKI*, 14(2), 78–93. <https://doi.org/10.22146/jpki.96851>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (Ke dua). Alfabeta.
- Tasbi, S. O., Manggas, D. N., Dhadho, W. V. D., Takaeb, E. L., & Marni, M. (2025). Tantangan Penggunaan Media Massa Dalam Kesehatan Masyarakat Di Era Digital. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 8(1), 11–20.
- Wahidmurni. (2017). *Proses Gatekeeping Dalam Jurnalistik Radio: Studi Kasus Most Radio 105.8 Fm, Pada Program Siaran Prime Time*. 2588–2593.
- Wahyuni, S., Lestari, Dian, N., & Syahrizal, D. (2021). COMMUNICATION OF PROFESSIONAL CAREGIVERS IN ESTABLISHING INTERPROFESSIONAL COLLABORATION AT MEURAXA HOSPITAL , BANDA ACEH. *Administrasi kesehatan indonesia*, 110–123. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i2.2021.110-123>
- Wazis, K. (2022). Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris. In *UIN KHAS Press*.
- Zai, J. S., & Defhany. (2024). Analisis Proses Produksi Program Siaran Berita Padang Pagi Ini Di Pro 1. *Jurnal ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 04(03), 722–727.